



726.51

Building associated with Christianity

 PERPUSTAKAAN	MELEM PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PADJADJARAN VOOGYAKARTA
Diketahui	28 FEB 2006
Inventarisasi	334/TA/Hd.2/2006
Klasifikasi	RP/726.51/Mer/05
Selesai Diproses :	

 PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS PADJADJARAN VOOGYAKARTA BANGUNAN TEKNIK Program Studi Teknik Arsitektur
---	---

LANDASAN KONSEPSUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**PENGEMBANGAN SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS
DI JOGJAKARTA**

TUGAS AKHIR SARJANA SATU

Oleh :

M. M. MERLYN MANURISA

NPM: 01 01 10753

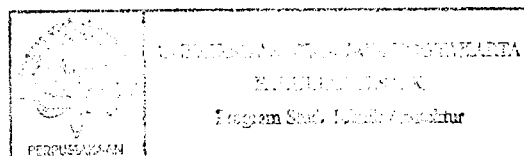


UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

TAHUN 2005



LANDASAN KONSEPSUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**PENGEMBANGAN SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS
DI JOGJAKARTA**

TUGAS AKHIR SARJANA SATU

Oleh :

M. M. MERLYN MANURISA

NPM: 01 01 10753



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

TAHUN 2005

Surat Pernyataan

Dengan ini saya :

Nama : M. M. Merlyn Manurisa
No. Mahasiswa : 01 01 10753
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN SEMINARI TINGGI
SANTO PAULUS DI JOGJAKARTA
Pembimbing : Ir. Lucia A. R., M. Phil., Ph.D. (pembimbing I)
Gerarda Orbita Ida C., ST. (pembimbing II)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Karya Tugas Akhir saya, merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila kelak kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa karya tersebut bukan karya saya, saya tidak keberatan untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Oktober 2005

Yang menyatakan



(M. M. Merlyn Manurisa)

LEMBAR PENGESAHAN
LANDASAN KONSEPSUAL
TUGAS AKHIR

Judul : Pengembangan Seminari Tinggi Santo Paulus
di Jogjakarta

Periode : I Tahun Ajaran 2005/2006

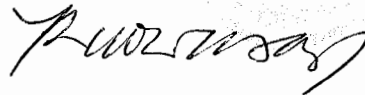
Penyusun : M. M. Merlyn Manurisa

No. Mahasiswa : 10753/TA

NPM : 01 01 10753

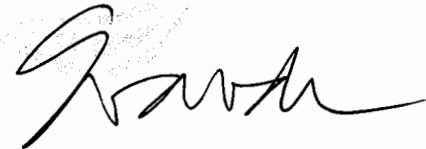
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(Ir. Lucia A. R., M. Phil., Ph.D.)

Dosen Pembimbing II



(Gerarda Orbita Ida C., ST.)

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



(Ir. H. Ismartono PR, MIHSc.)

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”

(Pengkhotbah 3:11)

Kupersembahkan pada :

Ayah, Ibu dan Adikku tercinta

Someone tersayang

Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Yesus Kristus dan Bunda Maria karena kasih dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Seminari Tinggi Santo Paulus di Jogjakarta”.

Selesainya penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Lucia A. R., M. Phil., Ph.D. dan Ibu Gerarda Orbita Ida C., ST, beribu trimakasih atas bimbingan, pendampingan dan dukungan yang telah diberikan.
2. Ibu Ch. Eviutami M.,ST., Ph.D. selaku dosen penguji, ada kebanggaan tersendiri telah di uji oleh Ibu. Terima kasih banyak Bu.
3. Bapak Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc dan Bapak Ir. Sf. R. Budihardjo, MSA, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan pada proses awal.
4. Bapak Ir. H. Ismartono PR, MIHSc., selaku Kepala Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
5. Romo F. Hartosubono Pr., selaku Rektor Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta dan Frater D. Bismoko Mahamboro, atas segala bantuan data dan masukan yang telah diberikan.
6. Orangtuaku dan adikku tersayang, serta keluarga besarku, atas dukungan, cinta dan doanya selama ini.

7. Y. G. Iswara Adi yang tersayang, atas cinta dan dukungannya. Kau adalah “Anugerah terindah yang pernah kumiliki”.
8. Keluarga J.B. Sriyanto atas segala bantuan, dukungan dan doa.
9. Tresi, Celin (Miss “B”), Mita, Inge, Mas Rani, Mba Lusi, Mas Mikhael, Denta, Tante Endang, Dewi, Mba Ade, Bu Tutik atas bantuan, dukungan dan doanya. Senang mengenal kalian.
10. Bagus, Eva, Benny, Mba U’un, Pak Rudi, terima kasih atas bantuannya.
11. Semua teman-teman seperjuangan satu studio. *A Mountain salute to* anak-anak aquarium (Mba “Ndut”, Bang “Gigi” O’zen, Mba “DJ”, Miss “Drakula” Ayu, Mba “Spatu Hak Tinggi”, Cik “Planetarium”, Miss “*Apartement*”, maaf bila ada salah kata dan tindakan, aku akan selalu kangen kalian.
12. Segenap angkatan 2001 kelas A dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kesalahan dari materi, susunan, maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, September 2005

Penulis,

M. M. Merlyn Manurisa
NPM 01 01 10753

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAKSI	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.1.1. Latar belakang proyek.....	1
I.1.2. Latar belakang permasalahan.....	11
I.2. Rumusan Permasalahan.....	12
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	13
I.4. Lingkup Studi.....	13
I.4.1. Materi studi.....	13
I.4.2. Pendekatan studi.....	14
I.5. Metoda Studi.....	14
I.6. Sistematika Pembahasan.....	15
I.7. Pola Pikir Perancangan.....	16

BAB II SEMINARI TINGGI

II.1. Seminari Tinggi Secara Umum.....	18
II.1.1. Pengertian umum seminari.....	18
II.1.2. Pengertian seminari menengah.....	19
II.1.3. Pengertian seminari tinggi.....	19
II.1.4. Sejarah perkembangan seminari.....	20
II.1.4.1. Awal mula terbentuknya seminari.....	20
II.1.4.2. Sejarah singkat perkembangan seminari di Indonesia...	21
II.1.5. Fungsi pendidikan seminari.....	22
II.1.6. Tujuan pendidikan seminari.....	22
II.1.6.1. Tujuan umum pendidikan seminari.....	23
II.1.6.2. Tujuan khusus pendidikan seminari.....	23
II.1.7. Proses tahapan pendidikan di seminari.....	24
II.1.7.1. Seminari menengah.....	24
II.1.7.2. Seminari tinggi.....	24
II.1.8. Tahapan pendidikan menjadi imam : Imam Praja (Pr).....	24
II.1.8.1. Tahapan pertama : Tingkat I-III.....	24
II.1.8.2. Tahapan kedua : Tahun Orientasi Pastoral.....	26
II.1.8.3. Tahapan ketiga : Tingkat IV-V.....	27
II.1.8.4. Tahapan keempat : Tingkat VI.....	28
II.1.9. Kategori pendidikan calon imam.....	30
II.1.9.1. Pendidikan spiritual.....	30
II.1.9.2. Pendidikan intelektual.....	33

II.1.10.	Struktur organisasi Gereja Katolik di Indonesia.....	34
II.1.11.	Uraian singkat tentang Keuskupan Agung Semarang.....	35
II.1.12.	Uraian tentang jabatan Gerejani dalam Gereja Katolik.....	36
II.1.13.	Imam sebagai jabatan Gerejani.....	40
II.1.14.	Peranan seminari terhadap perkembangan Gereja dan masyarakat	
II.2.	Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta.....	42
II.2.1.	Visi misi pendidikan Seminari Tinggi Santo Paulus.....	44
II.2.2.	Struktur organisasi Seminari Tinggi Santo Paulus.....	46
II.2.3.	Kegiatan di Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta.....	47
II.2.4.	Garis besar tata hidup bersama.....	48
II.2.4.1.	Acara harian umum dan khusus.....	48
II.2.4.2.	Empat bidang pembinaan.....	51
II.2.4.3.	Implementasi empat bidang pembinaan.....	52
II.2.5.	Fasilitas umum dan kelompok ruang di Seminari Tinggi Santo Paulus.....	54
II.2.6.	Prediksi penghuni Seminari Tinggi 2005-2006.....	56

BAB III. PRINSIP PAGUYUBAN PADA SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS DI JOGJAKARTA

III.1.	Pengertian Umum Paguyuban.....	58
III.2.	Persekutuan Paguyuban-paguyuban dalam Konteks Gereja.....	58
III.3.	Pola Relasi dalam Pembinaan Seminari Tinggi Santo Paulus.....	62

III.4. Tuntutan Aplikasi Paradigma Baru Gereja dalam Prinsip Paguyuban di Seminari Tinggi Santo Paulus.....	64
III.5. Prinsip Paguyuban pada Seminari Tinggi Santo Paulus.....	66

BAB IV. ANALISIS

IV.1. Identifikasi Kegiatan dan Pelaku Kegiatan di Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta.....	77
IV.1.1. Identifikasi kegiatan.....	77
IV.1.1.1. Kegiatan utama.....	77
IV.1.1.2. Kegiatan pendukung.....	79
IV.1.2. Identifikasi pengguna/pelaku kegiatan.....	80
IV.2. Analisis Sistem Aktivitas, Kebutuhan, Hubungan, dan Besaran Ruang	
IV.2.1. Analisis aktivitas, kebutuhan, sifat, dan karakter ruang.....	84
IV.2.2. Analisis hubungan ruang.....	93
IV.2.3. Analisis kapasitas dan besaran ruang.....	98
IV.3. Analisis Tataan Fungsional.....	105
IV.3.1. Organisasi fungsi.....	105
IV.3.2. Organisasi ruang.....	107
IV.4. Lokasi dan Analisis Site.....	113
IV.4.1. Lokasi dan site.....	113
IV.4.2. Analisis site.....	114
IV.5. Analisis Permasalahan.....	118
IV.5.1. Analisis perwujudan prinsip paguyuban dalam sistem spasial	119

IV.5.1.1. Analisis layout ruang dalam dan ruang luar.....	119
IV.5.1.1.1. Sirkulasi.....	119
IV.5.1.1.2. Analisis elemen pembentuk ruang.....	127
IV.5.1.1.3. Analisis layout perabot.....	133
IV.5.1.2. Analisis gubahan ruang dan massa.....	134
IV.5.2. Analisis perwujudan suasana yang mendukung paguyuban.....	136
IV.5.2.1. Material dan tekstur.....	136
IV.5.2.1.1. Material.....	136
IV.5.2.1.2. Tekstur.....	138
IV.5.2.2. Warna.....	140
IV.6. Analisis Sistem Struktur dan Utilitas.....	145
IV.6.1. Sistem struktur.....	145
IV.6.2. Sistem utilitas.....	148

**BAB V. KONSEP PERANCANGAN PENGEMBANGAN BANGUNAN
SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS DI JOGJAKARTA**

V.1. Konsep Dasar Perancangan.....	149
V.2. Konsep Tatanan Fungsional.....	151
V.2.1. Konsep organisasi fungsi.....	154
V.2.2. Konsep organisasi ruang.....	155
V.3. Konsep perwujudan prinsip paguyuban dalam sistem spasial.....	157
V.3.1. Konsep layout ruang dalam dan ruang luar.....	157
V.3.1.1. Konsep sirkulasi.....	158
V.3.1.2. Konsep elemen pembentuk ruang.....	161

V.3.1.3. Konsep layout perabot.....	164
V.3.2. Konsep gubahan ruang dan massa.....	165
V.4. Konsep Perwujudan Suasana yang Mendukung Paguyuban.....	168
V.4.1. Konsep material dan tekstur.....	168
V.4.1.1. Konsep material.....	168
V.4.1.2. Konsep tekstur.....	169
V.4.2. Konsep warna.....	170
V.5. Konsep sistem struktur.....	173
V.6. Konsep sistem utilitas.....	174
DAFTAR PUSTAKA.....	177
LAMPIRAN.....	179

DAFTAR TABEL

- Tabel I.1. Perubahan Pola Hidup untuk Membarui Masyarakat
- Tabel I. 2. Paradigma Baru Hidup Menggereja
- Tabel II.1. Prediksi Frater-Imam Studi Seminari Tinggi 2005-2006
- Tabel II.2. Prediksi Staf Seminari Tinggi 2005-2006
- Tabel III.1. Kaitan dan Persamaan Ciri-ciri Paguyuban dalam Konteks Gereja dengan Tuntutan Paradigma Baru Hidup Menggereja
- Tabel III.2. Kaitan antara Kegiatan, Pola Relasi dan Konsep Paguyuban
- Tabel III.3. Pengertian Paguyuban secara Singkat
- Tabel III.4. Kata Kunci Prinsip Paguyuban Berdasarkan Paradigma Baru Hidup Menggereja
- Tabel III.5. Hipotesa Teritori Kelompok Ruang Menurut Oscar Newman
- Tabel III.6. Perbedaan antara Organisasi Formal dan Komunal
- Tabel IV.1.Kaitan antara Identifikasi Pelaku dan Aktivitas Kegiatan dengan Prinsip Paguyuban
- Tabel IV.2. Kelompok Kegiatan, Jenis Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang
- Tabel IV.3. Sifat dan Karakter Ruang Sesuai dengan Kata Kunci
- Tabel IV.4. Kapasitas dan Besaran Ruang
- Tabel IV.5. Bentuk-bentuk Organisasi Ruang
- Tabel IV.6. Analisis Organisasi Ruang
- Tabel IV.7. Analisis Kondisi Site dan Tanggapan
- Tabel IV.8. Sistem Arsitektur, Elemen-elemen Dasar, dan Order

Tabel IV.9. Analisis Bentukan Massa

Tabel IV.10. Tinjauan Terhadap Jenis Bahan Material

Tabel IV.11. Analisis Pemakaian Material

Tabel IV.12. Analisis Pemilihan Tekstur

Tabel IV.13. Kelompok Warna dan Kesan

Tabel IV.14. Pengaruh, Kesan dan Karakter Warna

Tabel IV.15. Konsep Pemakaian Warna Secara Garis Besar

Tabel IV.16. Pemakaian Warna Sesuai Karakter dan Sifat Ruang

Tabel IV.17. Analisis Penggunaan Struktur

Tabel IV.18. Analisis Utilitas

Tabel V.1. Prinsip Paguyuban dan Kata Kunci

Tabel V.2. Penerapan Konsep Kata Kunci pada Kelompok Kegiatan

Tabel V.3. Konsep Prinsip Paguyuban pada Kelompok Kegiatan

Tabel V.4. Sifat dan Karakter Ruang Sesuai dengan Kata Kunci

Tabel V.5. Konsep Organisasi pada Kelompok Ruang

Tabel V.6. Konsep Bentukan Massa

Tabel V.7. Konsep Pemakaian Material

Tabel V.8. Konsep Pemilihan Tekstur

Tabel V.9. Konsep Pemakaian Warna Secara Garis Besar

Tabel V.10. Konsep Pemakaian Warna Sesuai Karakter dan Sifat Ruang

Tabel V.11. Konsep Penggunaan Struktur

Tabel V.12. Konsep Utilitas

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I.1. Pola pikir dan tata langkah perancangan
- Gambar II.1. Tahapan pendidikan imam
- Gambar II.2. Struktur organisasi Gereja Katolik di Indonesia
- Gambar II.3. Kedudukan seminari tinggi dalam konteks Gereja Katolik
- Gambar II.4. Struktur Organisasi Seminari Tinggi Santo Paulus
- Gambar III.1. Ruang personal, tata letak dan jarak tempat duduk
- Gambar IV.1. Hubungan antar kelompok kegiatan
- Gambar IV.2. Hubungan antar kelompok kegiatan kepribadian
- Gambar IV.3. Hubungan antar kelompok kegiatan kerohanian
- Gambar IV.4. Hubungan antar kelompok kegiatan pendidikan
- Gambar IV.5. Hubungan antar kelompok kegiatan administrasi
- Gambar IV.6. Hubungan antar kelompok kegiatan hunian
- Gambar IV.7. Hubungan antar kelompok kegiatan rekreasi
- Gambar IV.8. Hubungan antar kelompok kegiatan servis
- Gambar IV.9. Analisis besaran ruang bersama
- Gambar IV.10. Analisis besaran ruang tidur
- Gambar IV.11. Analisis besaran ruang dapur
- Gambar IV.12. Analisis besaran laundry dan KM/WC
- Gambar IV.13. Analisis besaran ruang kerja dan ruang pertemuan
- Gambar IV.14. Analisis besaran ruang perpustakaan
- Gambar IV.15. Analisis besaran ruang bimbingan personal dan bersama

- Gambar IV.16. Elemen organisasi fungsi
- Gambar IV.17. Organisasi sistem fungsional seminari
- Gambar IV.18. Analisis organisasi radial
- Gambar IV.19. Lokasi dan site Seminari Tinggi Santo Paulus
- Gambar IV.20. Site Seminari Tinggi Santo Paulus dan lingkungan
- Gambar IV.21. Tanggapan tatanan massa pada site
- Gambar IV.22. Pencapaian (*Approach*)
- Gambar IV.23. Analisis pencapaian (*Approach*)
- Gambar IV.24. *Entrance*
- Gambar IV.25. Analisis *entrance*
- Gambar IV.26. Analisis *entrance* 1 dan 2
- Gambar IV.27. Analisis *entrance* ruang komunal dan ruang privat
- Gambar IV.28. Unsur konfigurasi jalur-ruang
- Gambar IV.29. Konfigurasi jalur ruang menurut bentuk
- Gambar IV.30. Analisis konfigurasi jalur
- Gambar IV.31. Analisis *entrance* pada jalur
- Gambar IV.32. Hubungan jalur-ruang
- Gambar IV.33. Analisis hubungan jalur-ruang
- Gambar IV.34. Bentuk ruang sirkulasi
- Gambar IV.35. Teori bentuk ruang sirkulasi.
- Gambar IV.36. Analisis bentuk ruang sirkulasi
- Gambar IV.37. Elemen horisontal.
- Gambar IV.38. Analisis elemen horizontal

Gambar IV.39. Analisis elemen horizontal pada ruang bersama

Gambar IV.40. Analisis *Overhead Plan*

Gambar IV.41. Elemen vertikal.

Gambar IV.42. Analisis elemen vertikal (ketinggian)

Gambar IV.43. Analisis elemen unsur linear vertikal

Gambar IV.44. Analisis elemen vertikal (konfigurasi)

Gambar IV.45. Analisis elemen vertikal (tata letak)

Gambar IV.46. Sistem tatanan layout perabot

Gambar IV.47. Analisis layout perabot berdasarkan prinsip paguyuban

Gambar IV.48. Zoning kelompok ruang pada site

Gambar IV.49. Zoning massa pada site

Gambar IV.50. Analisis material lunak

Gambar IV.51. Warna secorak dan kontras

Gambar IV.52. Jenis struktur bangunan

Gambar IV.53. Minimalisasi '*cut and fill*' serta perkuatan pada kontur.

Gambar V.1. Konsep organisasi sistem fungsional seminari

Gambar V.2. Konsep organisasi radial

Gambar V.3. Konsep pencapaian (*approach*)

Gambar V.4. Konsep *entrance*

Gambar V.5. Konsep *entrance* 1 dan 2

Gambar V.6. Konsep *entrance* ruang komunal dan ruang privat

Gambar V.7. Konsep konfigurasi jalur

Gambar V.8. Konsep *entrance* pada jalur

Gambar V.9. Konsep hubungan jalur-ruang

Gambar V.10. Konsep bentuk ruang sirkulasi

Gambar V.11. Konsep elemen horizontal

Gambar V.12. Konsep elemen horizontal pada r.bersama

Gambar V.13. Konsep *Overhead Plan*

Gambar V.14. Konsep elemen vertikal (ketinggian)

Gambar V.15. Konsep elemen unsur linear vertikal

Gambar V.16. Konsep elemen vertikal (konfigurasi)

Gambar V.17. Konsep elemen vertikal (tata letak)

Gambar V.18. Konsep layout perabot berdasarkan prinsip paguyuban

Gambar V.19. Zoning kelompok ruang pada site

Gambar V.20. Zoning massa pada site

Gambar V.21. Konsep material lunak dan keras (batu alam)

Gambar V.22. Konsep minimalisasi '*cut and fill*' dan perkuatan pada kontur.

Gambar V.23. Konsep Utilitas

ABSTRAKSI

Sejak hasil Konsili Vatikan II dilaksanakan, terjadi perubahan pada kurikulum pendidikan dan pembinaan iman pada umumnya. Contoh nyata perubahan tersebut yaitu munculnya paradigma hidup menggereja yang baru. Paradigma baru tersebut mempengaruhi dan mengubah konsep pendidikan seminari tinggi di seluruh dunia yang berpola piramide menjadi pola hidup komunal. Fenomena tersebut juga terjadi di Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta. Untuk mendukung proses pendidikan dan pembinaan di Seminari Tinggi Santo Paulus, konsep wadah fisik disesuaikan dengan konsep pendidikan yang diterapkan. Namun bangunan Seminari Tinggi Santo Paulus saat ini masih merupakan transformasi dari konsep pendidikan lama, sehingga diperlukan pengembangan wadah fisik. Pengembangan bangunan Seminari Tinggi menuntut perwujudan aplikasi transformasi dari konsep baru yaitu konsep komunal atau **konsep paguyuban**.

Faktor lain yang menyebabkan perlunya dilakukan pengembangan fisik bangunan seminari adalah diberikannya lisensi pada Fakultas Teologi Wedabhakti (FTW), yang berada satu kompleks dengan Seminari Tinggi Santo Paulus dan kebutuhan wadah fisik bagi seminaris yang telah selesai menjalani Tahun Orientasi Pastoral (TOP). Lisensi yang dimaksud adalah sehubungan dengan ijazah lulusan dari FTW dapat digunakan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di universitas seluruh dunia. Hal ini berdampak calon imam dari kongregasi atau wilayah lain yang ingin menuntut pendidikan di FTW bertambah. Para mahasiswa yang pada umumnya calon imam memerlukan tempat tinggal yang diharapkan terletak di dalam kompleks Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta.

Konsep paguyuban akan diwujudkan pada pengembangan wadah fisik Seminari Tinggi melalui **pengolahan tatanan ruang (gubahan ruang dan massa, sirkulasi, elemen pembentuk ruang, layout perabot) serta pengolahan rancangan elemen arsitektural (material, tekstur dan warna) pada ruang dalam dan ruang luar sehingga dapat menciptakan suasana paguyuban**.

Empat prinsip paguyuban yang dipakai untuk mendasari perencanaan dan perancangan pengembangan bangunan Seminari Tinggi adalah: **multisentris, multiformis, musyawarah, pola hubungan kemitraan**. Keempat prinsip paguyuban tersebut mempunyai kata kunci sebagai berikut : **ruang komunal, interaksi, sirkulasi, teritori, privasi, dan ruang personal**.